

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara maritim yang mempunyai banyak pulau, kaya dengan potensi sumber daya alam yang melimpah dan potensinya cocok sebagai modal pembangunan ekonomi masyarakat salah satunya dibidang kepariwisataan. Dalam UU No10 Tahun 2009 yang mengatur tentang kepariwisataan yaitu Pasal 1 No 10 disebutkan “Kawasan Strategis Pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan”. Dari pasal diatas sudah dijelaskan bahwa pengembangan pariwisata mempunyai pengaruh penting terhadap berbagai aspek salah satunya pertumbuhan ekonomi dan pemberdayaan sumber daya alam.

Pariwisata juga merupakan kegiatan yang strategis jika ditinjau dari segi pengembangan ekonomi dan sosial budaya karena kepariwisataan mendorong terciptanya lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan kualitas masyarakat dan dapat menambah rasa cinta tanah air terhadap nilai-nilai budaya bangsa sekaligus sebagai instrumen untuk melestarikan lingkungan (Suradnya (1999, 2008), Lim Christine, McAleer (2001), Liping A. Cai, Bo Hu dan Feng (2001), Henderson (2002), Hanggidae (2006), Kartawan (2008), Fandeli (2008).

Pada tahun 2007, WTO menyatakan bahwa dalam satu dekade belakangan ini telah terjadi pergeseran yang signifikan dalam peta perjalanan wisata dunia maupun regional. Perubahan ini bisa dilihat dari segi jumlah kedatangan wisatawan ke berbagai negara. Misalnya jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Indonesia selama tahun 2007 menurut data Biro Pusat Statistik (BPS, 2007) adalah sebanyak 5.505.759 kunjungan

atau naik sebesar 13,02% dibanding tahun 2006 sebanyak 4.871.351 kunjungan. Bahkan dalam kurun waktu lima bulan pertama Januari-Mei 2010, telah dicapai tingkat pertumbuhan rata – rata 5, 22% pada jumlah kunjungan wisman, dibanding periode yang sama tahun lalu (<http://traveltourismindonesia.wordpress.com>).

Pertumbuhan pariwisata global tersebut, tentunya merupakan suatu peluang dan tantangan bagi berbagai pihak termasuk bagi pengelola daerah tujuan wisata. Merancang strategi pemasaran daerah tujuan wisata yang tepat akan mampu meraih peluang dan tantangan tersebut. Demikian juga pertumbuhan pasar pariwisata secara global saat ini, telah mendorong banyak negara di dunia menggunakan kesempatan untuk melakukan persaingan secara natural dalam industri pariwisata, dengan menawarkan program – program yang diharapkan dapat menarik para wisatawan untuk mengunjungi objek-objek wisata yang disediakan. Sebagai contoh, Malaysia menawarkan program yang diberi nama "*Truly Asia*". Indonesia menawarkan program "*Visit Indonesia Year*". Hasil dari program-program tersebut, pada tahun 2008, Malaysia dengan program "*Truly Asia*" nya mampu menjaring 10,6 juta wisatawan mancanegara dengan pertumbuhan 24,4 persen pertahun, sedangkan Indonesia dengan program "*Visit Indonesia Year*" nya mampu mendatangkan sebanyak 4,4 juta wisatawan mancanegara dengan pertumbuhan 1,6 persen, jauh tertinggal dari Vietnam yang mencapai angka pertumbuhan 15 persen pertahun.

Pengembangan dan peningkatan kepariwisataan di negara Indonesia mendapat dukungan yang sangat kuat dari pemerintah Indonesia. Hal ini terlihat dengan dikeluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Pembangunan kepariwisataan diarahkan untuk menjadi salah satu sektor andalan perekonomian nasional yang mampu menggalakkan berbagai kegiatan ekonomi guna menyediakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat dan perolehan devisa. Dengan demikian banyaknya wisatawan yang berkunjung dan besarnya dana yang dibelanjakan oleh wisatawan

selama berada di Indonesia akan sangat menentukan besar kecilnya penerimaan devisa tersebut.

Masing – masing daerah di Indonesia memiliki karakteristik, kekhasan dan potensial yang berbeda- beda mulai dari sejarah, sosial budaya, dan potensi sumber daya alam yang layak untuk dikembangkan. Seperti daerah yang memiliki nilai sejarah, nilai sejarah ini cocok dijadikan sebagai potensi pengembangan wisata yang diambil obyek nilai sejarahnya dan jika daerah yang memiliki potensi akan sumber daya alam maka objek yang tepat untuk dikembangkan yaitu alam.

Wisata alam merupakan bentuk aktivitas rekreasi atau pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam, baik dalam keadaan yang natural atau setelah proses budidaya, sehingga manusia dapat memperoleh manfaatnya, seperti dalam al Quran Surat al Baqarah :
267

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۗ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ
بِأَخْذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ

Terjemah “*Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji*”.

Dalam undang – undang, Pasal 33 ayat 3 menegaskan bahwa bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar – besar kemakmuran rakyat.

Sumber daya alam adalah kekayaan yang ada di bumi. Sumber daya alam jika dilihat dari bentuknya, memiliki kecenderungan yang berubah – ubah tidak pasti tergantung pada

sejauh mana daya kreatifitas manusia dikembangkan. Dari hal tersebut sumber daya alam dibagi menjadi dua yaitu sumber daya alam eksploitatif dan non-eksploitatif.

Menurut perspektif Islam, manusia merupakan makhluk yang paling mulia diantara makhluk – makhluk Allah yang lain. Akan tetapi Islam juga mengingatkan bahwa manusia hanyalah salah satu diantara sekian banyak makhluk Allah SWT yang memiliki kekurangan sehingga manusia tidak bisa mengeksplorasinya. Manusia di bekali akal pikiran diantara makhluk-makhluk Allah yang lainnya, hingga kita bisa mengetahui kisah-kisah penciptaan yang ada dalam Al-Qur'an, kita mendapatkan informasi tentang tahapan dan evolusi penciptaan ini, dari informasi tersebut, kita bisa memahami bahwa alam ini mempunyai wujud obyektif yang terlepas dari subyektifitas kesadaran manusia. Segala sumber daya alam ditundukkan oleh Allah dan pemanfaatannya diserahkan kepada manusia. Sebagaimana terungkap dalam Firman Allah dalam Quran Surat Al Jatsyiah : 13

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemah “Dan (Dialah) yang mendudukkan untuk kalian apa yang ada dilangitdan yang ada di bumi”.

Namun dalam pemanfaatan sumber daya alam manusia tidak boleh serta merta memanfaatkan sesuai dengan keinginannya karena alam merupakan amanat dari Allah SWT yang harus dirawat. Menurut Umer Chapra, pengertian amanat tidak berarti peniadaan kepemilikan privat terhadap kekayaan alam, tetapi memberikan sejumlah implikasi penting yang menciptakan perbedaan revolusioner dalam konsep kepemilikan sumber daya alam dalam islam dan sistem ekonomi lainnya. Beberapa implikasi tersebut adalah:

- Sumber daya alam itu digunakan untuk kepentingan bersama, bukan untuk segelintir orang,

- Setiap orang harus mencari sumber-sumber daya alam dengan benar dan jujur dengan cara yang telah ditetapkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Tak seorangpun berhak menghancurkan atau menyia-nyiakan sumber daya alam yang telah diberikan Allah. Perusakan terhadap anugerah Allah merupakan tindakan fasad yang dikecam Allah.

Menurut Syauqi Ahmad Dunya, ada beberapa prinsip dalam mengelola sumber daya alam, yaitu: Sumber daya alam adalah nikmat dan karunia tuhan dalam islam, keyakinan akan hal tersebut tidak lain adalah untuk mengontrol perilaku kerakusan manusia terhadap alam, karena alam disediakan tidak untuk orang tertentu tapi untuk semua makhluk yang ada didunia ini. Manusia harus mendistribusikan secara tepat dari hal terkecil. Sikap ini akan menghasilkan sikap ekonomis, hemat dan efisien sehingga sumber daya alam ini mampu dimanfaatkan dengan baik.

Kabupaten Bandung memiliki aneka ragam potensi dari sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan untuk menumbuhkan perekonomian masyarakat seperti obyek wisata alam yang sudah banyak dikunjungi salah satunya situ Cisanti, situ Cisanti merupakan situ yang berada dikawasan hutan konservasi tepatnya di Desa Tarumajaya, Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung, dengan keasrian dan kesejukan situs Cisanti ini memberikan daya tarik terhadap wisatawan berbagai daerah maupu untuk mengunjungi objek wisata Situ Cisanti. (Observasi Awal)

Situ Cisanti merupakan objek wisata yang mampu memikat banyak wisatawan, banyak wisatawan yang berkunjung ke situ Cisanti yang tak lain dengan tujuan hanya semata untuk melakukan rekreasi atau liburan melainkan untuk berbagai kepentingan lainnya seperti halnya para pelajar atau mahasiswa yang berkunjung untuk suatu objek penelitian, atau menjadikan situ sebagai sumber objek pembelajaran. karena Situ Cisanti layak dipandang

sebagai suatu tempat yang multifungsi dengan bergai sumber nilai – nilainya yang akan didapatkan disini. Wisatawan yang berkunjung ke Situ Cisanti terdiri dari berbagai segmen usia dan para wisatawan harus memahami bahwa obyek wisata Situ Cisanti berbeda dengan objek wisata lain. wisatawan harus arif dengan tidak merusak lingkungan di sekitar Situs Cisanti (Syahrullah : 2015)

Dengan adanya objek wisata Situ Cisanti ini berharap mampu mengubah pola pikir masyarakat untuk menjaga alam dengan tidak merusaknya dan mampu membangun ekonomi masyarakat yang berkelanjutan sehingga potensi - potensi yang diperoleh dari situ Cisanti ini bisa di manfaatkan dengan optimal bagi kehidupan masyarakat sekitar. (Observasi Awal)

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis akan melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Peranan Objek Wisata Situ Cisanti Dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat”** (Studi Dekriptif di Kawasan Situ Cisanti Desa Tarumajaya Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan menguraikan fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana upaya yang dilakukan pemerintah desa dalam mengelola objek wisata Situ Cisanti?
- b. Bagaimana peranan program objek wisata Situ Cisanti dalam meningkatkan ekonomi masyarakat?
- c. Apa hasil yang diberikan kepada masyarakat dengan adanya program dari objek Wisata Situ Cisanti?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeksripsikan bagaimana upaya yang dilakukan pemerintah daerah dalam mengelola objek wisata situ Cisanti
- b. Untuk mendeksripsikan bagaimana peranan program objek wisata dalam meningkatkan ekonomi masyarakat
- c. Untuk mendeksripsikan apa hasil yang diberikan kepada masyarakat dengan adanya objek wisata situ Cisanti

D. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Akademis

Secara Akademis kegunaan penelitian ini berguna bagi ilmu pengetahuan ilmiah dan dapat menambahkan khazanah ilmu pengetahuan khususnya civitas akademik dilingkungan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan teori-teori dan konsep-konsep dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

- b. Secara Praktis

Secara Praktis kegunaan penelitian ini dapat berguna sebagai sumbangsih pemikiran maupun kontribusi ilmiah dalam khazanah keilmuan yang dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi pemerintah untuk mengelola potensi alam yang ada sebagai objek wisata untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat.

E. Landasan Pemikiran

- a. Penelitian Sebelumnya

Untuk melengkapi penelitian ini, penulis menemukan penelitian yang ada kaitannya dengan apa yang menjadi fokus penelitian penelitian, diantaranya :

Tabel 1
Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Nama	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Rahmat Ilham Nurwahid	Peran Wisata Budaya dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kebondalem Kidul Prambanan Klaten	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deksriptif	Hasil dari penelitian ini adalah terbukanya lapangan pekerjaan baru, bertambahnya pendapatan perkapital dari masyarakat dan ilmu pengetahuan	Perbedaan yang dilakukan penelitian sekarang, mencoba untuk mengetahui bagaimana peranan pengelola objek wisata dan apa kontribusi kepada yang diberikan kepada masyarakat
2	Depi Pramana	Pembangunan Ekonomi Masyarakat Melalui Obyek Wisata Pantai Jayanti (Penelitian di Desa Cidamar Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deksriptif	Hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya objek wisata pantai Jayanti mampu meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar, pendapatan masyarakat meningkat.	Perbedaan yang dilakukan dalam penelitian sekarang adalah penelitian sekarang mencoba meneliti dari objek wisata alam
3	Rika Mutiara	Dampak Objek Wisata Market Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat : Studi Dekskriptif di Desa Lembang Kecamatan Lembang	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deksriptif	Hasil dari penelitian ini objek wisata <i>Floating Market</i> Lembang berdampak terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat.	Perbedaan yang dilakukan dalam penelitian sekarang adalah penelitian sekarang mencoba meneliti dari objek wisata

		Kabupaten Bandung Barat			alam
--	--	-------------------------	--	--	------

1. Persamaan dan Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh saudara Rahmat Ilham Nurwahid

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Ilham Nurwahid yaitu sama – sama menggunakan metode kualitatif deksriptif dan tema yang diangkat adalah objek wisata dan ekonomi masyarakat. Adapun perbedaan yang dimiliki dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Ilham Nurwahid dengan penelitian sekarang adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Ilham Nurwahid ialah objek wisata budaya sedangkan penelitian yang sekarang yang dilakukan di objek wisata alam.

2. Persamaan dan Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Devi Pramana

Penelitian ini memiliki persamaan yang dilakukan oleh Devi Pramana yaitu sama – sama menggunakan metode kualitatif deksriptif dan tema yang diangkat adalah objek wisata dan ekonomi masyarakat. adapun perbedaan yang dimiliki dari penelitian yang dilakukan oleh Devi Pramana dan penelitian yang sekarang adalah penelitian yang dilakukan oleh Devi Pramana ialah objek wisatan bahari sedangkan penelitian yang sekarang yang dilakukan di objek wisata alam.

3. Persamaan dan Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan saudari Rika Mutiara

Penelitian ini memiliki persamaan yang dilakukan oleh Rika Mutiara yaitu sama – sama menggunakan metode kualitatif deksriptif dan tema yang diangkat adalah objek wisata dan ekonomi masyarakat. adapun perbedaan yang dimiliki dari penelitian yang dilakukan oleh Rika Mutiara dan penelitian yang sekarang adalah penelitian yang dilakukan oleh Rika Mutiara ialah objek wisata market sedangkan penelitian yang sekarang yang dilakukan di objek wisata alam.

b. Kerangka Teoritis

Peranan dalam bahasa asing (*Role*) ialah merupakan sebuah aspek kedudukan (*satus*). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Peranan adalah sebagai pemain sandiwara (*film*), pelawak pada permainan, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh seorang yang berkedudukan di masyarakat. Peranan dan kedudukan merupakan saling bergantung satu sama lain.

Menurut Soejono Soekanto (2002: 243) yaitu peranan mewakili aspek kedudukan (status) dinamis, mendukung seseorang melaksanakan hak dan seseuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah merupakan untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Peranan merupakan konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh seseorang di dalam masyarakat. secara general peranan merupakan suatu keputusan dan kebijakan yang diharapkan oleh banyak orang atau kelompok orang yang mempunyai status dan pemilihan tertentu.

Levinson dalam Soekanto (2009: 2013) mengemukakan peranan dalam tiga cakupan, antara lain:

1. Peranan meliputi norma – norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan – peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Peranan adalah merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur masyarakat.

Selanjutnya peranan dapat dikatakan dalam dua macam yaitu yang pertama harapan – harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran dan yang kedua merupakan harapan – harapan dari pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang yang berhubungan dengannya. Dalam konteks yang sedang dibahas oleh penulis peranan berperan sebagai suatu yang memberikan pengaruh dan dampak positif maupun negatif kepada masyarakat karena sebagai kedudukannya yang diharapkan oleh masyarakat.

Definisi objek wisata adalah sesuatu yang ada di daerah yang memiliki daya tarik agar orang – orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Objek wisata merupakan tempat wisata berupa alam, bangunan maupun yang lainnya yang dapat dibangun dan dikembangkan sehingga memiliki daya tarik bagi wisatawan

Pembangunan Ekonomi

Pembangunan merupakan bentuk perubahan sosial yang terarah dan terencana melalui berbagai macam kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.

(Alexander :1994) Mengemukakan Pembangunan (*development*) adalah proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertanian, pendidikan, teknologi, kelembagaan, dan budaya.

Menurut Ginanjar Kartasmita : 1994 memberikan pengertian “Suatu proses perubahan kearah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana.

Menurut Sukirno (1995:13) dalam pengertian ekonomi murni pembangunan merupakan suatu usaha proses yang menyebabkan pendapatan perkapita masyarakat meningkat dalam jangka panjang.

menurut Sadono Sukiro (2010 : 10) pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi ditambah dengan perubahan.

Pada hakikatnya pembangunan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya penambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara.

(Sumber Wikipedia :2020)

Dan terakhir menurut Sadono Sukiro (2010 : 10) pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi ditambah dengan perubahan.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu proses perubahan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat kearah yang lebih baik.

Konsep pembangunan ekonomi berhubungan erat dengan mengenai kemajuan sosial yang memindahkan dari tingkat deksritif ke evaluatif dan memandang keadaan akhir tersebut baik secara moral, serta jalan menuju ksana seperti kemajuan, perbaikan, pembebasan dan pemenuhan diri.

Teori yang berhubungan dengan pembangunan ini telah banyak di kemukakan oleh ahli – ahli barat termasuk W. W. Rostow. Proses pembangunan ekonomi menurut Rostow di bedakan menjadi 5 tahap, yaitu: masyarakat tradisional (*Traditional society*), pra kondisi lepas landas (*the preconditions for take off*), tahap lepas landas (*the take off*), Tahap menuju kematangan ekonomi (*the drive to maturity*), dan era konsumsi tingkat tinggi (*the age of high massconsumption*).

Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang dalam sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka yang sebagian besar interaksinya adalah antara individu – individu yang berada dalam kelompok tersebut. (Sumber Wikipdia : 2020)

Drs. JBAF Mayor Polak dalam buku Abu Ahmadi : 96 menyebut masyarakat (Society) adalah wadah segenap antar hubungan sosial terdiri atas banyak sekali kolektiva – kolektiva serta kelompok dan tiap – tiap kelompok terdiri atas kelompok – kelompok lebih baik atau sub kelompok.

Kemudian pendapat dari Prof. M.M.Djojodiguno tentang Masyarakat adalah suatu kebulatan daripada segala perkembangan dalam hidup bersama antar manusia dengan manusia dan Hasan Sadily berependapat bahwa masyarakat adalah suatu keadaan badan atau kumpulan manusia yang hidup bersama. (Abu Ahmadi, Ilmu Sosial Dasar : 96-97)

F. Langkah - Langkah Penelitian

Langkah - langkah penelitian ialah suatu prosedur penelitian yang akan digunakan untuk memperoleh data – data dalam suatu karya ilmiah, dan data dikumpulkan itu tergantung pada masalah dan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Berikut uraian pada bagian langkah – langkah penelitian sebagai berikut:

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dikawasan Obyek Wisata Situ Cisanti Desa Tarumajaya Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung. Alasan pemilihan kawasan Situs Cisanti sebagai lokasi penelitian ini merupakan pertimbangan peneliti, bahwa Situ Cisanti ini merupakan salah satu obyek wisata yang sedang berkembang dan tentu menjadi perhatian masyarakat sekitar karena memiliki pengaruh yang besar bagi ekonomi masyarakat. selain itu jumlah orang yang

mengangkat Situ Cisanti sebagai obyek penelitian masih sedikit terutama di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

b. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma (perspektif) merupakan model, pola dan metode utama yang digunakan dalam suatu penelitian, penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif. Tentunya dalam paradigma ini, realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang kholistik (utuh), kompleks, dinamis, dan penuh makna. (Kuswana, 2011 : 34). Paradigma yang digunakan dalam penelitian yaitu kerangka konseptual (*conceptual frame work*) yang menjadi seperangkat asumsi, nilai, atau gagasan yang mempengaruhi persepsi peneliti, dan pada gilirannya memengaruhi cara peneliti dalam melakukan penelitian. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah *konstruktivisme*. (Fakultas Dakwah dan Komunikasi : 15).

Dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta - fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan. Oleh karena itu, pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *fenomenologis*, yang berpendapat bahwa kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek yang diteliti. (Kusnawa, 2011 : 44 - 45).

c. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deksriptif. Metode deksriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. (Sugiono, 2007 : 209) menurut Jalaludin Rahmat, metode ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta dan

karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.
(Sadiah, 2015 : 81)

d. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kualitatif. Kriteria data dalam penelitian kualitatif merupakan data yang pasti, yaitu data yang sebenarnya terjadi, bukan data yang sekedar terlihat dan terucap. Untuk mendapatkan data yang pasti, diperlukan berbagai sumber data dan berbagai teknik pengumpulan data. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. (Kusnawa, 2011 : 44)

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan pengamatan atau observasi dikawasan Situ Cisanti, dan melakukan wawancara kepada pemerintah dan masyarakat setempat selaku pengelola Kawasan Situ Cisanti.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti mencari data – data dari berbagai sumber kepustakaan seperti buku – buku, Jurnal Ilmiah dan Skripsi Pendahuluan yang mengangkat tema objek wisata atau pemberdayaan ekonomi masyarakat serta dokumentasi – dokumentasi.

e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2017 : 104) berikut metode teknik pengumpulan data, yaitu:

1) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis mengenai gejala – gejala yang akan diteliti. Observasi bisa dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Karena diperlukan ketelitian dan kecermatan, dalam melakukannya, observasi membutuhkan sejumlah alat, seperti daftar catatan dan alat – alat perekam suara elektronik, *tape recorder*, kamera, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan. (Sadiah, 2015 : 87).

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan observasi dikawasan Situ Cisanti kegiatan observasi ini sifatnya non partisipasi sehingga peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan dan hanya sebagai pengamat yang terjadi dilapangan.

2) Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*). (Heru dan Burhan, 2011 : 155)

Dalam melakukan wawancara supaya menghindari bias penelitian, peneliti tetap harus memiliki pedoman wawancara yang disesuaikan dengan sumber data yang hendak akan digali. Pedoman wawancara tersebut harus bersifat fleksibel karena sewaktu – waktu dapat berubah sesuai dengan perkembangan

data yang terjadi dilapangan. Namun, fleksibilitas tersebut tetap harus mengacu pada fokus penelitian, yaitu mengenai judul yang sedang diteliti. (Sadiah, 2015 : 88).

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara kepada pihak – pihak terkait seperti pengelola Situ Cisanti, Pemerintah Desa dan beberapa masyarakat yang berada dikawasan Situ Cisanti.

3) Studi Dokumentasi

Proses pengumpulan data yang di dapat dengan dokumen – dokumentasi berupa buku catatannotebook, arsip, surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti dalam kegiatan penelitiannya harus disebutkan secara tersurat. (Sadiah, 2015 : 91). Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan Studi Dokumentasi terhadap dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan Objek Wisata.

f. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi atau pengumpulan dan analisis data terhadap beberapa informan yang terkait dan memeriksa secara langsung terhadap aktivitas kegiatan yang sedang terjadi dilapangan.

g. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan beberapa teknik atau langkah – langkah sebagai berikut:

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini akan dilakukan melalui proses analisis datadengan observasi atau pengamatan kemudian wawancara dan studi dokumentasi kemudian di kumpulkan dan dikemas tanpa menambah dan mengurangi data.

b) Penyajian Data

Penyajian data akan dilakukan setelah data terkumpul dan data terseleksi sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga peneliti memperoleh hasil dari data – data tersebut.

c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah peneliti mendapatkan hasil kesimpulan dari data – data yang terseleksi dan memperoleh hasil dari tujuan penelitiannya.

